

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bakteri adalah kelompok organisme mikroskopis yang pada umumnya bersel tunggal, dan tidak memiliki membran inti sel. Umumnya organisme ini memiliki dinding sel namun tidak berklorofil. Walaupun berukuran kecil bakteri berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, beberapa kelompok bakteri bisa merugikan, seperti bakteri yang membusukkan bahan-bahan makanan, menyebabkan infeksi dan bahkan menyebabkan penyakit bagi manusia (Program et al., 2021).

Biasanya beberapa kelompok bakteri didalam tubuh manusia memberikan manfaat sebagai pertahanan melawan infeksi, berperan dalam sistem imun, sumber nutrisi dan menstimulasi pergantian epitel. Bakteri yang menghuni tubuh manusia disebut mikroba flora normal. Biasanya bakteri terdapat dikulit dan selaput mukosa individu sehat dan normal. Beberapa lokasi umum tempat bakteri hidup secara alami terdapat di saluran pencernaan, saluran genitourinari, mulut dan rongga oral, telinga dan mata (Rahman & Sari, 2015). Flora normal dapat dijumpai kulit, mulut, saluran pernafasan atas, dan saluran pencernaan (Hutagaol, D., 2017).

Mikroba flora normal terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu (1) Flora penghuni tetap yang ditemukan pada daerah-daerah tertentu, menghilang bila terjadi gangguan dan kembali seperti semula, (2) Flora transit mikroba patogen dan non-patogen pada selaput lendir dan mukosa sementara waktu (Rahman & Sari, 2015).

Perkembangbiakan mikroba flora normal dipengaruhi oleh faktor suhu, kelembaban, ada tidaknya makanan, dan bahan-bahan inhibitor. Tangan manusia sering kali menjadi agen yang membawa bakteri dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung atau tidak langsung (Mustikawati., 2017). Kebiasaan menjaga kebersihan diri dengan mencuci tangan sering dianggap hal sepele dan kurangnya diperhatikan oleh masyarakat, padahal kebiasaan cuci tangan dapat berdampak positif dan bisa memberi kontribusi pada

peningkatan status kesehatan baik individu maupun masyarakat. Berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat, terlihat bahwa kurangnya pengetahuan anak-anak terhadap pentingnya menjaga kesehatan dengan mencuci tangan pada kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah dan tempat bermain. Kebiasaan yang terjadi pada anak-anak yaitu langsung memakan makanan yang mereka dapatkan di sekitar sekolah tanpa melakukan kegiatan mencuci tangan terlebih dahulu. (Padila et al., 2020).

Usia dini merupakan periode emas di mana pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi begitu pesat. Selain itu anak-anak baik yang berada tingkat pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, maupun sekolah menengah atas merupakan suatu keadaan yang sangat berbeda dengan usia dewasa. Usia ini merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan anak antara lain salah satunya adalah gizi, perawatan kesehatan, dan kerentanan terhadap penyakit (Padila et al., 2020).

Berbagai penyakit disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan mencuci tangan. Salah satu penyakit yang sering menyerang pada anak-anak yaitu diare. Di Indonesia, penyakit diare termasuk Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai kematian. Pada tahun 2013, jumlah keseluruhan kasus penderita diare di Indonesia sebesar 4,5% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018, yaitu menjadi 6,8% . KLB diare sudah terjadi sebanyak 10 kali di 8 provinsi dan 8 kota/kabupaten dengan *case fatality rate* sebesar 4,74%, penderita sebanyak 756 orang serta 36 orang mengalami kematian (Adha et al., 2021).

Salah satu upaya pencegahan penyakit diare yang efektif adalah dengan melakukan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). CTPS merupakan prosedur membasuh tangan menggunakan sabun dan air yang mengalir sebagai tindakan sanitasi untuk menjaga kebersihan. Mencuci tangan dengan air dan sabun secara mekanis dapat menghilangkan kotoran dan debu, serta mikroorganisme penyebab penyakit. Selain itu perilaku CTPS merupakan kegiatan yang mudah dilakukan, sederhana, namun memiliki manfaat besar dalam mencegah penularan berbagai

penyakit. Adapun waktu-waktu penting untuk menerapkan CTPS antara lain setelah buang air dan menggunakan toilet, menyiapkan maupun mengonsumsi makanan (Adha et al., 2021).

Kebiasaan mencuci tangan sangat penting untuk dibangun dan ditanamkan sejak dini karena kebiasaan tersebut tidak akan terbentuk begitu saja. Perilaku sehat seperti penerapan kebiasaan mencuci tangan dengan benar pada anak-anak akan lebih efektif dan berpotensi untuk memberi contoh kepada orang-orang yang usianya lebih tua (Adha et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa sekolah dasar, jumlah angka bakteri sebelum cuci tangan terendah berkisar 1CFU/cm<sup>2</sup> dan tertinggi berkisar 310 CFU/cm<sup>2</sup> dengan hasil rata-rata angka bakteri berkisar 78 CFU/cm<sup>2</sup>. Jumlah angka bakteri setelah cuci tangan terendah berkisar 0 CFU/cm<sup>2</sup> dan tertinggi berkisar 46 CFU/cm<sup>2</sup> dengan hasil rata-rata angka bakteri berkisar 10 CFU/cm<sup>2</sup> (Maulina et al., 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa mencuci tangan secara signifikan mengurangi jumlah bakteri pada tangan. Hal ini membuktikan bahwa mencuci tangan efektif dalam menurunkan jumlah bakteri dan berperan penting dalam pencegahan penyakit.

Hasil penelitian lain menunjukan sebelum diberikan penyuluhan, siswa yang memiliki pengetahuan rendah sebesar 68,2%, sedang sebesar 20,5% dan rendah sebesar 11,4%. Setelah diberikan penyuluhan, pengetahuan sedang sebesar 54,5% dan pengetahuan tinggi sebesar 45,5% (Sugiarto et al., 2019). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai kebersihan tangan.

Secara keseluruhan, masih banyak anak-anak di Indonesia jarang mencuci tangan untuk mencegah penyakit yang dapat ditularkan melalui tangan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui mengenai keberagaman bakteri dan jumlah bakteri pada telapak tangan sebelum dan sesudah mencuci tangan.

Islam merupakan agama yang sangat menekankan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman dan landasan utama dalam menjaga kesehatan manusia. Konsep kebersihan dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek ibadah ritual, tetapi juga mencakup kebersihan fisik dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab

manusia dalam menjaga amanah kehidupan. Prinsip ini sejalan dengan tujuan *maqāṣid al-syarī'ah*, khususnya *ḥifẓ al-nafs* (perlindungan jiwa) dan *ḥifẓ al-'aql* (perlindungan akal), yang menempatkan kesehatan sebagai syarat utama agar manusia dapat menjalankan fungsi ibadah dan aktivitas intelektual secara optimal. Praktik kebersihan seperti mencuci tangan termasuk dalam upaya preventif untuk mencegah penyakit menular yang berpotensi merusak kualitas hidup dan kemampuan berpikir manusia (Sinanto et al., 2020).

Nilai kebersihan dalam Islam juga tercermin dalam konsep *ṭahārah* dan *naẓāfah* yang menekankan kesucian dan kebersihan sebagai prasyarat sahnya ibadah. Konsep ini tidak hanya berdimensi spiritual, tetapi juga memiliki implikasi kesehatan yang kuat, khususnya dalam membangun budaya hidup bersih sejak usia dini. Implementasi kebiasaan mencuci tangan di lingkungan sekolah dapat dipahami sebagai bentuk aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang bertujuan mencegah penyebaran bakteri dan penyakit menular. Dengan demikian, pembiasaan mencuci tangan tidak hanya berfungsi sebagai intervensi kesehatan masyarakat, tetapi juga sebagai penerapan nilai agama yang mendukung tercapainya tujuan *maqāṣid al-syarī'ah* secara menyeluruh (Tulak et al., 2020).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah yang didapatkan berupa “Bagaimana Keberagaman Bakteri dan Tingkat Keefektifan Mencuci Tangan di SDN Pluit 03 dan MA Istiqlal Jakarta dan Tinjaunnya Menurut Pandangan Islam?”

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas maka pertanyaan pada penelitian ini disusun sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan pertumbuhan bakteri pada tangan sebelum dan sesudah cuci tangan pada siswa-siswi di SDN Pluit 03 dan MA Istiqlal Jakarta?

2. Bagaimana perbedaan tingkat perilaku siswa-siswi mengenai cuci tangan di SDN Pluit 03 dan MA Istiqlal Jakarta?
3. Bagaimana relevansi prinsip *maqasid* syariah dengan kebiasaan mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penyakit dan pembiasaan hidup bersih di kalangan siswa-siswi?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran keberagaman bakteri sebelum dan sesudah mencuci tangan pada siswa-siswi SDN Pluit 03 dan MA Istiqlal Jakarta.

##### **1.4.2 Tujuan khusus**

1. Mengetahui jumlah dan keberagaman bakteri yang terdapat pada tangan siswa-siswi sebelum dan sesudah mencuci tangan di SDN Pluit 03 dan MA Istiqlal Jakarta.
2. Menganalisis tingkat keefektifan perilaku mencuci tangan siswa-siswi mengenai cuci tangan di SDN Pluit 03 dan MA Istiqlal Jakarta.
3. Mengetahui relevansi prinsip *maqasid* syariah dengan kebiasaan mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penyakit dan pembiasaan hidup bersih di kalangan siswa-siswi.

#### **1.5 Manfaat penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritik**

Dapat menabahnya wawasan dan pemahaman mengenai gambaran keberagaman bakteri sebelum dan sesudah mencuci tangan pada siswa-siswa SDN Pluit 03 dan MA Istiqlal Jakarta.

##### **1.5.2 Manfaat Metodologik**

Dapat memberikan informasi dan data-data ilmiah dalam menilai gambaran keberagaman bakteri sebelum dan sesudah mencuci tangan pada siswa-siswi SDN Pluit 03 dan MA Istiqlal Jakarta.

### **1.5.3 Manfaat Aplikatif**

Sebagai wadah pembelajaran dalam pengetahuan gambaran keberagaman bakteri sebelum dan sesudah mencuci tangan pada anak-anak.